

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pengajaran bahasa mempunyai tujuan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan keterampilan berbahasa secara reseptif dan produktif. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa Jerman. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Jika keempat keterampilan tersebut tidak ditunjang dengan penguasaan kosakata atau *Wortschatz* yang diperlukan selama proses belajar berlangsung, maka keberhasilan dari keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak akan tercapai, karena langkah pertama yang penting untuk menguasai suatu bahasa adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman sangat penting. Hal itu terbukti dengan diperbaharainya kurikulum lama menjadi kurikulum baru pada tahun 2006. Pada kurikulum baru tersebut, *Struktur und Wortschatz* dibuat menjadi mata kuliah yang berdiri sendiri. Mengingat *Struktur und Wortschatz* ibarat sebuah pondasi dari sebuah bangunan, maka mahasiswa diharuskan meningkatkan dan

memperluas kosakata bahasa yang dipelajarinya dalam menunjang keberhasilan menguasai keterampilan berbahasa.

Penguasaan kosakata seseorang sangat berpengaruh pada kemampuan dan keterampilan pembelajar dalam belajar bahasa asing. Banyaknya kosakata yang dikuasai dapat menunjang keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Oleh sebab itu, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung juga pada kuantitas kosakata yang dimiliki karena semakin banyaknya kosakata yang dikuasai maka akan semakin besar pula kemungkinan dapat terampil berbahasa. Mereka yang banyak menguasai kosakata akan dapat lebih mudah dan lebih lancar untuk mengemukakan gagasan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam penguasaan kosakata pembelajar harus dapat menggunakan kosakata sesuai dengan situasi dan konteks penggunaannya. Tidak hanya itu, pembelajar harus dapat mengetahui bentuk kata dan asal mula kata, makna kata-kata, serta mengetahui perbedaan dan variasi makna yang berhubungan dengan kosakata. Pada kenyataannya menguasai kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman tidaklah mudah. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan *Wortschatz* bahasa Jerman sehingga menghambat keterampilan berbahasanya. Hal ini diduga karena banyak hal, di antaranya rendahnya minat dan motivasi belajar mahasiswa, metode dan teknik pembelajaran yang kurang tepat serta tingkat intelegensi mahasiswa.

Tingkat intelegensi mahasiswa diduga merupakan faktor yang turut mempengaruhi mahasiswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman. Mahasiswa yang tingkat intelegensinya tinggi cenderung akan memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tingkat kecerdasannya rendah. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka akan semakin tinggi pula penguasaan kosakata seseorang. Oleh karena itu, penguasaan kosakata seseorang secara umum dianggap sebagai gambaran dari tingkat intelegensi seseorang, karena untuk menguasai kosakata dalam pembelajaran bahasa asing menuntut banyak pemikiran.

Bertitik tolak dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat intelegensi dan penguasaan kosakata. Keinginan tersebut timbul karena adanya pertanyaan apakah ada hubungan yang positif antara tingkat intelegensi dengan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Tingkat Intelegensi dan Penguasaan Kosakata”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, banyak faktor yang diperkirakan menjadi penyebab munculnya masalah di antaranya adalah rendahnya minat dan motivasi belajar mahasiswa, metode dan teknik pembelajaran yang kurang tepat serta tingkat intelegensi mahasiswa. Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian ini, maka

penelitian ini dibatasi pada lingkup hubungan antara tingkat intelegensi dan penguasaan kosakata.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat intelegensi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI?
2. Bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara tingkat intelegensi dan penguasaan kosakata?
4. Berapa besar kontribusi tingkat intelegensi terhadap penguasaan kosakata?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dipilih, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat intelegensi mahasiswa semester III Jurusan Bahasa Jerman FPBS UPI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa semester III Jurusan Bahasa Jerman FPBS UPI.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat intelegensi dan penguasaan kosakata.

4. Untuk mengetahui besarnya kontribusi tingkat intelegensi terhadap penguasaan kosakata.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Penulis mendapat gambaran mengenai hubungan antara tingkat intelegensi dan penguasaan kosakata mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI.
2. Mahasiswa dapat mengetahui tingkat intelegensi yang mereka miliki dan mengukur sejauh mana penguasaan kosakata mereka.
3. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pembandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.